

INTERNALISASI NILAI DEMOKRASI MELALUI KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA GUNA MENANGKAL RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA (STUDI KASUS DI SMKN 1 KEMLAGI)

Muhammad Qomaruddin Sya'bani¹, Citra Fitri Kholidya²

¹Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Correspondence: citrakholidya@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) activities and the internalization of democratic values in it in order to ward off radicalism among teenagers, especially students at SMKN 1 Kemplagi. The method used is descriptive qualitative using a case study approach. Primary data sources or informants are the Principal of SMKN 1 Kemplagi, Head of P5, Project Facilitator, and representatives of class X students. Meanwhile, secondary data sources are project modules, student worksheets, facilitator journals. Data collection techniques in this study were using in-depth interviews, observation, documentation and literature study. data analysis techniques developed by Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: 1) the implementation of P5 activities at SMKN 1 Kemplagi is carried out in four stages. First, the introduction stage by inviting parties from the KPU Kab. Mojokerto. Second, contextualization by participating in the election of the OSIS chairman for the 2022-2023 period. Third, the action stage, students plan to carry out general elections with a theme according to their respective choices. Fourth, the presentation and reflection stage, students present the results of the project with all parties involved in the activity. 2) internalization of democratic values through P5, including: values of tolerance, values of freedom, values of cooperation, and values of justice.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan internalisasi nilai-nilai demokrasi di dalamnya guna menangkal paham radikalisme di kalangan remaja khususnya peserta didik di SMKN 1 Kemplagi. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data primer atau informan adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Kemplagi, Ketua P5, Koordinator dan Fasilitator proyek, serta perwakilan peserta didik kelas X. Sedangkan sumber data sekunder adalah modul proyek, lembar kerja siswa, jurnal fasilitator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi serta studi pustaka. teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitain adalah: 1) implementasi kegiatan P5 di SMKN 1 Kemplagi dilaksanakan dengan empat tahap. Pertama, tahap pengenalan dengan mendatangkan pihak dari KPU Kab. Mojokerto. Kedua, kontekstualisasi dengan mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS periode 2022-2023. Ketiga, tahap aksi, peserta didik merencanakan hingga melaksanakan pemilihan umum dengan tema sesuai pilihan masing-masing. Keempat, tahap pemaparan dan refleksi, peserta didik mempresentasikan hasil proyek bersama semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. 2) internalisasi nilai demokrasi melalui P5, meliputi: nilai toleransi, nilai kebebasan, dan nilai kerjasama.

Katakunci: Nilai Demokrasi; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Radikalism

Pendahuluan

Masalah radikalisme yang semakin marak terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan remaja, perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Radikalisme dapat diartikan sebagai sikap yang ekstrem atau fanatik dalam memperjuangkan suatu ideologi atau kepercayaan tertentu, yang seringkali berujung pada tindakan kekerasan dan konflik. Radikalisme yang

berkembang di masyarakat dapat mengancam stabilitas sosial, keamanan nasional, serta mengancam nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia (Lubis & Siregar, 2021).

Dilansir dari Katadata, menurut laporan tahunan dari Global Terrorism Index menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan skor indeks terorisme ke-tiga se-ASEAN di bawah Myanmar dan Filipina. Lebih lanjut, berdasarkan data hasil survey Badan Intelijen Negara (BIN) tahun 2017, menyebutkan bahwa persentase pelajar dan mahasiswa yang setuju dengan jihad dan pembentukan negara islam atau yang sering dikenal dengan istilah khilafah berjumlah 48,3%. Selain itu, Dalam Dialog Penyuluh Agama Dalam Rangka Pencegahan Paham Radikal Terorisme Se-Wilayah Jawa Timur, Amrizal menuturkan bahwa sekitar 47,3% teroris di Indonesia melibatkan pelaku yang berusia antara 20-35 tahun, artinya sebagian besar pelaku terorisme di Indonesia merupakan kalangan muda atau remaja.

Remaja, menurut Monks, merupakan masa dimana perkembangan manusia yang meliputi perubahan psikologis dan biologis mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa yang berlangsung dari usia 12-21 tahun. Secara biologis, dapat ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan secara psikologis dapat dilihat dari perasaan, perilaku, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Sofia & Adiyanti, 2013). Sifat unik lainnya yang dimiliki oleh remaja adalah rasa keingintahuan yang besar, senang terhadap petualangan dan tantangan, serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

Tingginya persentase remaja yang terjaring paham radikalisme di Indonesia, menurut (Aminah et al., 2016) bisa terjadi karena beberapa faktor. Pertama, faktor sosial politik, karena adanya penguasaan dan dominasi oleh kelompok yang mempunyai kekuatan politik yang menimbulkan rasa ketidak-adilan dan ketidak-bebasan. Kedua, faktor ekonomi, kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan kecemburuan sosial (*sosial greavences*). Ketiga, faktor sosiologis dan psikologis, adanya krisis identitas (*identity crisis*) yang terjadi di masa pertumbuhan remaja, dan *moral shock* atau ketergoncangan moral yang diiringi oleh timbulnya emosi moral.

Fenomena itu menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai demokrasi yang seharusnya menjadi modal dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum sepenuhnya terinternalisasi di kalangan remaja. Oleh karena itu, sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai demokrasi ditanamkan pada generasi muda, terutama di kalangan remaja.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah dan menanggulangi radikalisme di kalangan remaja. Pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai demokrasi dapat membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang toleran, demokratis, dan menghargai keberagaman. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 memaparkan bahwa tujuan pendidikan dalam merdeka belajar adalah mencetak peserta didik dengan profil pelajar pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu terobosan dalam menanamkan karakter dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menjelajahi masalah-masalah terkini, seperti isu-isu, masalah-masalah lingkungan atau global warming dan gaya hidup yang sustainable, toleransi dan berkebinekaan, kesehatan mental dan sebagainya. Namun, masalah-masalah tersebut tidak diberikan kepada peserta didik sebagai mata pelajaran terpisah serta menambah beban pelajaran, tetapi Kegiatan P5 tersebut diletakkan sebagai satu unit pembelajaran yang terdiri dari beberapa disiplin (interdisipliner), tanpa terkurung dalam

Capaian Pembelajaran mata pelajaran tertentu maupun materi yang sedang diajarkan dalam mata pelajaran.

Proyek ini dirancang dengan tujuan untuk menguatkan pengembangan profil pelajar Pancasila yang memuat 6 karakter yang dibuat dalam enam dimensi yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berahlaq mulia, ber-kebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran berbasis proyek memberikan keluasaan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi dalam satu topik atau masalah tertentu tanpa adanya pembatas antar bidang ilmu tertentu dan antar pelajaran tertentu. Hal tersebut dianggap sangat relevan dalam mengembangkan nilai nilai atau karakter, serta kemampuan peserta didik khususnya di Abad 21 (OECD, 2018).

Diantara banyaknya satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, SMK Negeri 1 Kemlagi merupakan satu diantara sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajarannya. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Pakutomo No. 01 Desa Mojogebang, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61353. SMK Negeri 1 Kemlagi merupakan sekolah Menengah kejuruan yang berdiri pada Tahun 2007 dan memiliki 5 Kompetensi Kejuruan, Yaitu Desain Pemodelan Interior Bangunan (DPIB), Akuntansi (Ak), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Perbangkan (PB), serta yang terbaru adalah Desain Komunikasi Visual (DKV). Penerapan kurikulum Merdeka di SMK Kemlagi masih relatif baru, karena baru diterapkan pada tahun pelajaran 2022-2023 secara bertahap. Artinya dalam satu tahun pelajaran, SMK Negeri 1 menerapkan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum Merdeka di kelas X serta Kurikulum 2013 di kelas XI dan XII.

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMK Negeri 1 Kemlagi telah menyelenggarakan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertema Suara Demokrasi selama 2 minggu secara berturut-turut pada tanggal 19-30 September 2022. Artinya sekolah tersebut telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait dengan persoalan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai Demokrasi Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guna Menangkal Radikalisme Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Smkn 1 Kemlagi)". Penelitian ini akan membahas proses implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Kemlagi, serta bagaimana menginternalisasi nilai-nilai demokrasi yang dilakukan dalam upaya menangkal radikalisme, khususnya pada peserta didik di SMKN 1 Kemlagi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan nilai-nilai demokrasi dan pencegahan radikalisme di kalangan remaja serta memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mengembangkan program-program yang efektif dalam mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan, dan dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif-kualitatif. yang mengkaji tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai demokrasi di SMKN 1 Kemlagi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan studi kasus. Sejak tahun ajaran 2022-2023 SMKN 1 Kemlagi telah menerapkan Kurikulum Merdeka

dan telah melaksanakan kegiatan P5 pada tanggal 19 – 31 September 2022 bertemakan Suara Demokrasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Kemlagi, Ketua P5, Koordinator dan Fasilitator Proyek, dan perwakilan Peserta didik kelas X SMKN 1 Kemlagi. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah modul proyek, lembar kerja siswa, jurnal fasilitator, dan dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Suara Demokrasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi P5 Bertema Suara Demokrasi di SMKN 1 Kemlagi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Kemlagi, diketahui bahwa SMKN 1 Kemlagi merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. Pakutomo No. 01 Desa Mojogebang, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Kemlagi terletak di Desa Mojogebang, yang mana wilayah tersebut masih dapat dikatakan sebagai wilayah pedesaan. Sehingga, keadaan sosial di wilayah SMKN 1 Kemlagi tidak luput dari sifat keramahan, kegotong-royongan, dan toleransi. Di wilayah Kemlagi terdapat berbagai macam agama, juga sangat kental dengan budaya. Seperti masih terlaksananya kegiatan sedekah desa saat panen, juga masih terdapat sanggar-sanggar budaya seperti ludruk, kuda lumping. Oleh sebab itu, di SMKN 1 Kemlagi juga memiliki *culture* yang serupa, dengan tujuan melestarikan budaya kepada peserta didik melalui kegiatan² yang diadakan di SMKN 1 Kemlagi.

SMKN 1 Kemlagi ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 secara bertahap. Untuk saat ini, penerapan Kurikulum Merdeka hanya di kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih di tahun pejaran berikutnya.

Menurut keterangan dari Ketua P5 SMKN I Kemlagi, program atau kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila sudah dilaksanakan pada semester 1 pada tanggal 19-30 September 2022 September. Kegiatan tersebut dilaksanakan menggunakan sistem blok, yang artinya peserta didik dalam satu kurun waktu tertentu hanya melaksanakan pembelajaran proyek tanpa harus terbebani dengan pelajaran rutin di kelas.

“Ya ini sistem blok, jadi kalau sistem blok berarti otomatis waktu dia di sekolah itu full hanya untuk kegiatan P5, mata pelajaran yang lain itu berhenti, off dulu, Jadi full kemarin 2 minggu itu ya full hanya untuk kegiatan P5, itu namanya sistem blok. Kalau misalnya tidak menggunakan sistem blok itu memang agak sulit jadi misalnya membuat produk, belum selesai itu dilanjutkan lagi, kapan lagi itu dilanjutkan lagi, jadi tidak selesai-selesai. Oleh karena itu menurut saya alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan P5 itu lebih efektif jika menggunakan sistem blok.”

Kegiatan tersebut diawali dengan perencanaan proyek yang meliputi: rapat pembentukan Tim fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMKN 1 Kemlagi pada tanggal 13 Juli 2022 . Tim fasilitasi tersebut terdiri dari ketua P5, Koordinator proyek, dan fasilitator proyek yang berjumlah 43 orang. Tiap kelas terdiri dari satu koordinator dan tiga fasilitator proyek. Setelah itu, tim fasilitasi proyek menetapkan tema Suara Demokrasi sebagai

tema proyek serta membuat modul proyek yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proyek. Setelah semua terlaksana, diadakan pengarahan dan koordinasi kepada tiap kelas untuk mensosialisasikan bagaimana kegiatan P5 nantinya akan berjalan.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara Ketua P5, pelaksanaan proyek terbagi menjadi empat tahapan, yakni tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi serta pemaparan dan refleksi.

1. Tahap Pengenalan

Pada pengenalan ini, sekolah mengundang perwakilan dari KPU Kabupaten Mojokerto untuk memberikan gambaran umum terkait dengan materi demokrasi, pemilu muda, dan relevansinya dengan pemilihan umum. sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik.

“kami dikumpulkan di ruang pertemuan bersama anak kelas X lainnya dan di sana kami mendengarkan pemaparan materi oleh KPU Kab. Mojokerto tentang apa itu demokrasi dan pemilihan umum”

Agenda dalam sosialisasi tersebut adalah pemaparan materi oleh KPU Kabupaten Mojokerto, Shearing session, serta pembuatan resume oleh peserta didik yang dikumpulkan dan dinilai oleh masing-masing koordinator tiap kelas.



Gambar 1. Sosialisasi KPU Kab. Mojokerto

Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan peserta didik telah mendapatkan pandangan tentang bagaimana proses berdemokrasi lebih-lebih tentang bagaimana proses pemilihan umum dilaksanakan. hal itu disampaikan oleh fasilitator proyek dalam wawancaranya:

“Dalam sosialisasi itu KPU Kab. Mojokerto menjelaskan tentang seluk beluk atau perihal apa sebenarnya makna demokrasi itu, bagaimana praktek berdemokrasi itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, Nah salah satu praktek perwujudan demokrasi kan adalah bagaimana setiap anggota masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum, baik ditingkat desa sampai tingkat negara. oleh karenanya, dalam pemaparan tersebut lebih menekankan tentang bagaimana proses pemilihan umum itu dilaksanakan mulai dari perencanaan, pemungutan suara sampai evaluasi terhadap hasil pemilihan umum.

“Jadi di hari pertama itu anak-anak diharapkan sudah mempunyai gambaran umum walaupun tidak secara menyeluruh tetapi secara tidak langsung anak-anak itu diharapkan telah memahami secara garis besar bagaimana proses pelaksanaan Pemilihan Umum itu dilakukan sehingga nantinya anak-anak itu sudah memiliki bekal atau amunisi untuk menjalankan proyek yang berhubungan tentang bagaimana pemilihan umum itu berlangsung.”

2. Tahap kontekstualisasi

Berdasarkan wawancara dengan fasilitator proyek, pada tahap kontekstualisasi ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pemilihan ketua OSIS Tahun 2022/2023 yang di selenggarakan oleh SMKN 1 Kemlagi. Setelah mengikuti tahap ini diharapkan, pemahaman peserta didik terhadap proses pemilihan umum menjadi jauh lebih jelas, sehingga nantinya ketika menjalankan proyek, peserta didik telah mempunyai pegangan atau pengalaman yang memudahkannya dalam mendesain proyeknya.

“Untuk di hari yang kedua ini, anak-anak itu dilibatkan secara aktif atau terjun langsung dalam proses pemilihan umum dengan mengikuti atau dengan berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS. jadi setelah di hari pertama anak-anak diberikan konsep terkait pemilihan umum, maka di hari kedua itu anak-anak menerapkan atau setidaknya mengikuti secara langsung bagaimana proses pemilihan yang dalam hal ini adalah pemilihan



ketua OSIS itu dilaksanakan. jadi kami selaku tim fasilitasi itu memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak dengan cara mengalaminya secara langsung.”

Gambar 2. Pemilihan Ketua OSIS 2022/2023 SMKN 1 Kemlagi

3. Tahap aksi

Berdasarkan wawancara dengan fasilitator proyek dan peserta didik, serta dokumentasi, didapat hasil sebagai berikut

“Nah, berbekal konsep dari materi yang dipaparkan oleh KPU Kabupaten Mojokerto tentang bagaimana pemilihan umum itu berjalan serta dari pengalaman secara langsung yang dialami oleh anak-anak melalui keikutsertaannya dalam pemilihan OSIS tahun 2022-2023 yang diselenggarakan oleh sekolah yang bekerja sama dengan Osis SMKN 1 Kemlagi, maka di hari yang ke-3 atau bertepatan di hari Rabu sampai hari Rabu di minggu berikutnya, itu anak-anak mempraktekkan apa yang telah didapatkannya di hari pertama dan di hari kedua dalam sebuah proyek bertema suara demokrasi dengan topik khusus yaitu pemilihan umum.”

“Kami menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian membuat properti yang akan digunakan, lalu mempersiapkan dan



membuat hasil akhir lalu membuat laporan keseluruhan kegiatan dalam bentuk video pendek.”

Gambar 3. Pengarahan oleh Fasilitator Proyek



Gambar 4. Perencanaan Pemilihan Umum



Gambar 5. Orasi Bakal Calon Ketua Osis

Pada tahap aksi ini, setiap kelas dibagi menjadi 5-6 kelompok. Kemudian tiap kelompok mendesain pemilihan umum dari awal hingga akhir, mulai dari penentuan jenis pemilihan umum, apakah ditingkat sekolah, desa ataupun provinsi; pembentukan panitia pemilihan umum; pembagian peran, siapa yang menjadi bakal calon yang dipilih, siapa yang memilih dan sebagainya; menentukan peraturan selama pemilu; menyiapkan kotak suara dan kertas suara; mengadakan orasi terbuka; melaksanakan pemilihan umum di setiap kelas; perhitungan suara; sampai pembuatan laporan berupa video pendek

4. Tahap Pemaparan dan Refleksi

Hasil wawancara dengan fasilitator proyek, tahap pemaparan dan refleksi ini adalah kegiatan dengan tujuan agar peserta didik melatih kepercayaan diri serta mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya yang disaksikan oleh teman seangkatan, serta pihak yang terkait dengan terselenggaranya kegiatan proyek.

di hari sebelumnya kan Anak-anak telah melaksanakan pemilihan umum
Nah setiap kelas kan beda-beda topikny ada yang mensimulasikan

pemilihan OSIS ada yang membuat pemilihan kepala desa, dan sebagainya Itu semua kami instruksikan untuk di dokumentasikan. Nah setelah itu setiap kelas memilih satu perwakilannya untuk mempresentasikan hasil proyek pemilihan umum yang telah dilaksanakan sebelumnya bersama Teman-teman yang lainnya di jurusan yang lain. Jadi satu angkatan itu dijadikan satu, dikumpulkan, dan perwakilan setiap kelas akan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakannya.



Gambar 6. Presentasi hasil proyek

Internalisasi nilai-nilai demokrasi melalui P5

Nilai atau value, menurut Zamroni dalam Pendidikan Pancasila, merupakan suatu acuan perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya acuan perilaku sebagai pelajar dalam pembelajaran (kejujuran, kesopanan, dan kebersamaan). Nilai juga bisa bermakna pola keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang boleh dan tidak boleh dalam bersikap dan bertindak. Individu dalam suatu masyarakat harus mengenali dan memahami nilai-nilai yang berkembang di masyarakat agar terhindar dari konflik atau kesalahpahaman dalam menginterpretasikan nilai yang berkembang tersebut.

Selanjutnya, konsep mengenai demokrasi yang umum digunakan yaitu dari Abraham Liconln (Winarno, 2010: 92) bahwa Democracy is government of people, by the people, and for the people. Menurut Saiful Arif (2007, 58-59), demokrasi tidak hanya terbatas pada sistem politik atau aturan formal yang ada dalam konstitusi. Sukses atau kegagalan dalam menjalankan demokrasi dipengaruhi oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang mendukung demokrasi diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, kesetaraan sebagai warga, dan penolakan terhadap diskriminasi.

Zamroni dalam Pendidikan untuk Demokrasi (2007:50) mengutip pendapat John Dewey bahwa nilai-nilai dasar demokrasi adalah sebagai berikut: toleransi, menghargai pendapat orang lain, memahami dan menyadari keberagaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sendiri agar tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain, serta patuh pada peraturan yang berlaku.

Dari paparan ahli di atas, penulis menfokuskan penelitian dalam 3 nilai dasar dari demokrasi yang dirangkum dari pendapat ahli di atas, tiga nilai tersebut antara lain: nilai toleransi, nilai kebebasan, nilai kerjasama.

1. Nilai Toleransi

Ali Anwar Yusuf dalam Wawasan Islam memberikan pengertian tentang toleransi, menurutnya, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip yang dipegang atau dianut oleh orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Maka toleransi dapat dimaksai sebagai harmonisasi dalam perbedaan. Dengan demikian toleransi adalah kesediaan seorang individu dan masyarakat hidup dalam aturan yang sudah ditentukan yang merupakan makna dari demokrasi (Pitaloka, 2021).

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Kemlagi, internalisasi nilai toleransi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat melalui beberapa aktivitas, antara lain:

- a) Nilai toleransi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat ketika proses pembentukan formasi calon yang akan dipilih. Bakal calon akan menunjuk beberapa orang untuk menjadi tim sukses dalam pemilihan tersebut.
- b) Nilai toleransi juga terlihat pada masa kampanye yang diadakan oleh panitia pemilihan umum. dalam masa kampanye tersebut semua calon yang akan dipilih mengampanyekan visi misinya dihadapan pemilihnya. dalam masa itu, toleransi antar tim sukses dan calon pemilih terlihat, bagaimana pemilih yang satu berbeda pandangan dengan pemilih yang lain. Akan tetapi harus tetap menghargai pilihan tersebut tanpa adanya konflik antara satu dan yang lainnya.

2. Nilai Kebebasan

Konsep kebebasan, menurut Berlin, adalah bahwa manusia memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini mencakup kemampuan manusia untuk memilih tujuan hidup mereka sendiri dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Saparina & Dewi, 2021)

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Kemlagi, internalisasi nilai toleransi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat melalui beberapa aktivitas, antara lain:

- a) fasilitator memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk menentukan topik atau jenis proyek pemilihan umum yang akan dipilih, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat bervariasi jenis proyek, ada yang memilih jenis pemilihan ketua OSIS, pemilihan Ketua RT/RW, pemilihan kepala desa, ada juga yang sampai memilih jenis pemilihan Presiden. Hal itu dilakukan karena dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat prinsip berorientasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi titik fokus dalam pengembangan kemampuan dan keterampilannya untuk bisa berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Hamzah et al., 2022).
- b) peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan simulasi pemilihan umum. Tidak dibatasi hanya di lingkungan sekolah, tetapi peserta didik boleh memilih tempat di luar lingkungan sekolah yang disesuaikan dengan jenis pemilihan umumnya. Sehingga, terdapat salah satu kelompok dalam kegiatan tersebut yang mengadakan pemilihan umum di Balai Desa, tentu saja dengan pendampingan dari koordinator dan fasilitator proyeknya.

- c) Kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Di setiap akhir sesi diadakan presentasi dalam lingkup kelas. Setiap peserta didik diharuskan presentasi hasil kemajuan proyek dihadapan teman sekelasnya minimal dua kali dalam rangkaian kegiatan P5 bertema Suara Demokrasi. Tidak hanya itu, diakhir kegiatan diadakan presentasi hasil proyek yang diwakili oleh peserta didik setiap kelas dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek tersebut, seperti: Kepala Sekolah, Ketua P5, Koordinator dan fasilitator proyek, serta peserta didik kelas X SMKN 1 Kemlagi.

3. Nilai Kerjasama dan Gotong royong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang yang bersama-sama bekerja untuk mencapai suatu tujuan, tanpa memperhatikan latar belakang individu yang terlibat. Sementara itu, menurut Landsberger (2011), kerjasama atau belajar bersama adalah proses dimana sekelompok orang saling mendukung dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai sebuah kesepakatan (Febriani & Budiana, 2017).

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Kemlagi, internalisasi nilai kerjasama dan gotong royong dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat melalui beberapa aktivitas, antara lain:

- a) Adanya pembagian kelompok dalam tiap kelas. Pembagian tersebut mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik sehingga sebaran potensi peserta didik dapat merata.
- b) Adanya pembagian tugas antar anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya, tiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, disesuaikan dengan potensi dalam dirinya. Misalnya dalam satu kelompok ada yang membuat kotak suara, anggota kelompok lain membuat desain kertas suara dan sebagainya
- c) Adanya pembagian peran dalam anggota kelompok. Dalam satu kelompok, anggota kelompok memilih peran dan posisi dalam pemilihan umum, apakah menjadi panitia pemilihan umum, atau menjadi bakal calon yang akan dipilih, atau menjadi pemilih. Hal itu terlihat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Suara Demokrasi.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa SMKN 1 Kemlagi telah menyelenggarakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di semester 1 pada tanggal 19-30 September 2022 dengan menggunakan sistem blok. Dalam proses implemementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat dua tahapan, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pertama, tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini, sekolah mengadakan rapat pembentukan Tim fasilitasi Proyek, penetapan tema Suara Demokrasi, pembuatan modul proyek, serta pengarahan dan koordinasi kepada tiap kelas untuk mensosialisasikan bagaimana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Suara Demokrasi. Kemudian dalam tahap pelaksanaan, terbagi menjadi 4 bagian. 1) Pengenalan, sosialisasi dengan mengundang perwakilan dari KPU Kabupaten Mojokerto, 2) Kontekstualisasi, peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan Ketua OSIS tahun 2022/2023 SMKN 1

Kemlagi, 3) Aksi, peserta didik mendesain pemilihan umum mulai dari jenis pemilihan sampai pembuatan laporan berupa video pendek. 4) pemaparan dan refleksi, peserta didik melalui perwakilan setiap kelas, mempresentasikan hasil proyek dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. seperti Kepala Sekolah, Ketua P5, coordinator dan fasilitator proyek.

Selain itu, penelitian ini menggambarkan bagaimana internalisasi nilai demokrasi dalam kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila. Nilai demokrasi dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3, yaitu Nilai toleransi, kebebasan, dan kerjasama. Nilai toleransi dapat dilihat ketika masa kampanye, dimana tiap pemilih memiliki pandangan yang mungkin berbeda dengan pemilih yang lain. Nilai Kebebasan meliputi kebebasan dalam memilih topik dan jenis pemilihan, pemilihan lokasi, dan kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Nilai kerjasama dapat dilihat dalam proses pelaksanaan proyek dikerjakan dengan berkelompok, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab tiap anggota kelompok, serta adanya pembagian peran dalam anggota kelompok.

Daftar Pustaka

- Aminah, S., Penelitian, B., Kementerian, P., Negeri, D., Kramat, J., 132-, R., & Pusat, J. (2016). Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 4(01), 83–101. <https://doi.org/10.35450/JIP>
- Ayu Saraswati, D., Novi Sandrian, D., Nazulfah, I., Tanzil Abida, N., Azmina, N., Indriyani, R., Septionita Suryaningsih, Dan, Dwi Lestari, I., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2022). Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I2.578>
- Dewa, I., Budhyani, A. M., Candiasa, M., Sutajaya, M., & Nitiasih, P. K. (2022). The Effectiveness Of Blended Learning With Combined Synchronized And Unsynchronized Settings On Self-Efficacy And Learning Achievement. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (IJERE)*, 11(1), 321–332. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V11i1.22178>
- Febriani, N. S., & Budiana, D. (2017). Upaya Mengembangkan Nilai–Nilai Kerjasama Melalui Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Dan Gatrik. *TEGAR: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/TEGAR.V1I1.8673>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/JJP.V2I04.309>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2021). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21–34. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V20i1.2360>
- Lukitasari, M., Hasan, R., Sukri, A., & Handhika, J. (2021). Developing Student's Metacognitive Ability In Science Through Project-Based Learning With E-Portfolio. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (IJERE)*, 10(3), 948–955. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I3.21370>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, Moh. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/AM.V2I2.13098>
- Novita, N. 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/JELS.V1I1.7>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2714>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3274>
- Saparina, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Praktik Kebebasan Berpendapat Di Indonesia. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 49–62. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/Jurpis/Article/View/1087>

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.

Sulistya, R., Sebagai, H., Pelatihan, P., Guru, B., Era, D., & Industri, R. (2019). HEUTAGOGI SEBAGAI PENDEKATAN PELATIHAN BAGI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V4I2.1222>